

**RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING READINESS AND
MOTIVATION ACHIEVING THE RESULTS OF LEARNING
INDONESIAN IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING
AT MANDAU 7TH MIDDLE SCHOOL**

HamidahTusya' Diah, Hasnah Faizah, Dudung Burhanudin
hamidahtdy19@gmail.com haznahfaizah68@gmail.com. dudungburhanuddin@gmail.com
Phone Number: 081372386845

*Indonesian language and literature education
Department of Language and Art Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Based on the results of observations and preliminary interviews with Indonesian language subject teachers and seventh grade students at 7 Mandau State Middle School, it was known that the class had not yet succeeded in achieving the minimum completeness criteria (KKM) on school-determined daily tests of 75. Students who achieved the minimum completeness criteria (KKM) only amounted to 120 students from 209 students or only 57.4%. Whereas, learning outcomes are said to be good if students have reached KKM as much as 60% -75%. Referring to the national KKM standard set by the Ministry of Education and Culture. This study aims to describe the relationship of learning readiness to student learning outcomes at Mandau 7 Public Middle School and describe the relationship of achievement motivation to student learning outcomes at Mandau 7 Public Middle School. The instrument was made according to the variable measurement standards, while the theory adopted by the researcher for the learning readiness variable was from Soemanto, and the achievement motivation variables were taken from McClelland's theory. The principle of measurement and scale used in this study is the Likert Scale. Observations were made to obtain Indonesian learning outcomes obtained in a study sample. Data analysis is intended to test the truth of the hypothesis. The data analysis technique used in this study is correlational analysis. Before hypothesis testing is carried out, validity and reliability tests are carried out. Based on the results of the research and the objectives to be achieved, it can be concluded that there is a relationship between learning readiness and the learning outcomes of Indonesian students at Mandau 7th Middle School with the strength of the relationship in the strong category and there is a correlation between achievement motivation and Indonesian language learning outcomes at Mandau 7th Public Relations in the medium category.*

Key Words: *Learning Readiness, Achievement Motivation, and Indonesian Language Learning Outcomes*

HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 7 MANDAU

HamidahTusya' Diah, Hasnah Faizah, Dudung Burhanudin
hamidahtdy19@gmail.com haznahfaizah68@gmail.com. dudungburhanuddin@gmail.com
Phone Number: 081372386845

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Mandau, diketahui bahwa kelas tersebut belum berhasil mencapai criteria ketuntasan minimum (KKM) pada ulangan harian yang ditentukan sekolah yaitu 75. Siswa yang mencapai criteria ketuntasan minimum (KKM) hanya berjumlah 120 siswa dari 209 siswa atau hanya 57,4%. Sedangkan, hasil belajar yang dikatakan baik jika siswa telah mencapai KKM sebanyak 60%-75%. Mengacu pada standar KKM secara nasional yang ditetapkan oleh kemendikbud. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMPN 7 Mandau dan mendeskripsikan hubungan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa di SMPN 7 Mandau. Instrumen dibuat sesuai dengan standar pengukuran variabel, adapun teori yang diadopsi peneliti untuk variable kesiapan belajar adalah dari Soemanto, dan variable motivasi berprestasi diambil dari teori McClelland. Prinsip pengukuran dan Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Observasi dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh pada suatu sampel penelitian. Analisis data dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional. Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SMPN 7 Mandau dengan kekuatan hubungan pada kategori kuat dan terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SMPN 7 Mandau dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang.

Kata kunci: Kesiapan Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Hasil belajar Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Keberhasilan proses belajar dapat kita lihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini senada dengan pendapat Azwar (2011): 163) hasil belajar atau keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diperoleh peserta didik dan juga prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (60%-75%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif atau negatif. Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Keberhasilan siswa dalam pendidikannya juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki. Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Pada kenyataannya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seseorang cenderung sering mengalami penurunan dan di waktu lain mengalami peningkatan. Motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang diidamkan (Sugiyanto, 2015: 3).

Menurut Wahyudi (2010:1) siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan melakukan pekerjaan untuk mencapai sasaran yang dianggap lebih berharga, maka ia akan berusaha secara maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan. Siswa akan belajar dengan tekun, mengerjakan tugas yang diberikan guru secara sungguh-sungguh, hadir di sekolah sebelum jam pelajaran di mulai, berdiskusi dengan teman sekelas, memanfaatkan waktu luang untuk membaca di pustaka, dan berusaha memiliki buku yang dianjurkan guru. Menurut Gunawan (2016:12) salah satu probelmatika pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama adalah ketertarikan siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra yang rendah, banyak siswa yang menilai pembelajaran bahasa dan sastra tidak penting. Hal ini tentunya akan berdampak pada kesiapan belajar siswa di kelas terutama pada siswa sekolah menengah pertama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Mandau, diketahui bahwa kelas tersebut belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada ulangan harian yang ditentukan sekolah yaitu 75. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) hanya berjumlah 120 siswa dari 209 siswa atau hanya 57,4%. Sedangkan, hasil belajar yang dikatakan baik jika siswa telah mencapai KKM sebanyak 60%-75%. Mengacu pada standar KKM secara nasional yang ditetapkan oleh kemendikbud. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kesiapan belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 7 Mandau mengatakan bahwa kurang optimal hal ini terlihat dari siswa sering lupa membawa peralatan belajar, buku cetak/latihan, terlihat tidak fokus, dan tidak tertarik membaca.

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kusioner dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian deskriptif inferensial untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebasnya adalah kesiapan belajar dan variabel terikatnya adalah motivasi berprestasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 7 Mandau yang berjumlah 290 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 74 orang. Instrumen dibuat sesuai dengan standar pengukuran variabel, adapun teori yang diadopsi peneliti untuk variabel kesiapan belajar adalah dari Soemanto, dan variabel motivasi berprestasi diambil dari teori McClelland. Prinsip pengukuran dan Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Observasi dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh pada suatu sampel penelitian. Analisis data dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional. Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Data

Untuk mengetahui kusioner belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Mandau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

No Item	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Kesiapan Belajar (X1)			
X1.1	0,704	0,361	Valid
X1.2	0,725	0,361	Valid
X1.3	0,405	0,361	Valid
X1.4	0,782	0,361	Valid
X1.5	0,653	0,361	Valid
X1.6	0,668	0,361	Valid
X1.7	0,437	0,361	Valid
X1.8	0,549	0,361	Valid
X1.9	0,516	0,361	Valid
X1.10	0,410	0,361	Valid
X1.11	0,416	0,361	Valid
X1.12	0,546	0,361	Valid
X1.13	0,507	0,361	Valid
X1.14	0,682	0,361	Valid
X1.15	0,632	0,361	Valid
X1.16	0,774	0,361	Valid

No Item	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
X1.17	0,592	0,361	Valid
X1.18	0,572	0,361	Valid
X1.19	0,687	0,361	Valid
X1.20	0,641	0,361	Valid

Motivasi Berprestasi (X2)

X2.1	0,821	0,361	Valid
X2.2	0,577	0,361	Valid
X2.3	0,624	0,361	Valid
X2.4	0,709	0,361	Valid
X2.5	0,667	0,361	Valid
X2.6	0,619	0,361	Valid
X2.7	0,605	0,361	Valid
X2.8	0,481	0,361	Valid
X2.9	0,546	0,361	Valid
X2.10	0,548	0,361	Valid
X2.11	0,435	0,361	Valid
X2.12	0,413	0,361	Valid
X2.13	0,651	0,361	Valid
X2.14	0,458	0,361	Valid
X2.15	0,497	0,361	Valid
X2.16	0,457	0,361	Valid
X2.17	0,520	0,361	Valid
X2.18	0,524	0,361	Valid
X2.19	0,407	0,361	Valid
X2.20	0,578	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua item memiliki r hitung besar dari r tabel. Berarti item valid dan kuesioner layak dijadikan instrumen penelitian.

Hasil Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui kenormalan dari distribusi data pada tiga variabel dalam penelitian ini maka perlu dilakukan uji normalitas data menggunakan analisis normalitas data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil dari distribusi data pada variabel kesiapan belajar (X1), motivasi berprestasi (X2) dan hasil belajar siswa (Y) dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Mandau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Kesiapan Belajar (X1)	Motivasi Berprestasi	Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)
N			74	74	74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		67,26	70,55	63,86
	Std. Deviation		12,089	10,256	13,834
Most Extreme Differences	Absolute		,073	,091	,095
	Positive		,061	,064	,063
	Negative		-,073	-,091	-,095
Test Statistic			,073	,091	,095
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,095 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa ketiga variabel memiliki nilai *signifikansi* > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebaran data pada tiga variabel penelitian berdistribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan analisis korelasi *pearson*.

Hubungan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 7 Mandau

Untuk mengetahui hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SMPN 7 Mandau, maka dilakukan uji korelasi *pearson* dengan menggunakan SPSS versi 24 pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil uji Korelasi *Pearson* antara Variabel Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMPN 7 Mandau.

		Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)	Belajar Kesiapan Belajar (X1)
Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)	Pearson Correlation	1	,776**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	74	74
Kesiapan Belajar (X1)	Pearson Correlation	,776**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan *uji pearson correlation* menunjukkan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SMPN 7 Mandau. Besarnya kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai r yang didapatkan yaitu 0,776 yang berada pada interval 0,60 – 0,799 yaitu pada kategori kuat.

Hubungan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 7 Mandau

Untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SMPN 7 Mandau, maka dilakukan uji korelasi *pearson* dengan menggunakan SPSS versi 24 pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil uji korelasi *pearson* antara variabel motivasi berprestasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa SMPN 7 Mandau

		Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)	Motivasi Berprestasi
Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)	Pearson Correlation	1	,578**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	74	74
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	,578**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan *uji pearson correlation* menunjukkan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SMPN 7 Mandau. Besarnya kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai r yang didapatkan yaitu 0,578 yang berada pada interval 0,40 – 0,599 yaitu pada kategori sedang.

Berdasarkan pengujian secara statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa kesiapan belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia yaitu dengan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kesiapan belajar siswa maka semakin baik hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini mungkin akan terjadi jika siswa yang belajar bahasa Indonesia dikelas memiliki kesiapan belajar yang baik, sehingga akan melaksanakan dan menerima proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik pula, sehingga siswa tersebut dapat menyerap pelajaran/materi dengan baik dan berdampak pada hasil belajar bahasa Indonesia nya. Sebaliknya semakin buruk kesiapan belajar yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin buruk pula hasil belajar Bahasa Indonesia nya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sasmita (2013: 52) yang menyatakan bahwa siswa yang telah siap belajar akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga akan lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebaliknya, siswa yang kurang siap dalam mengikuti pelajaran akan cenderung pasif dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aris Muhammad Saifullah (2013) yang menyatakan bahwa secara signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Selain itu Muhammad Romi Syahputra (2016) juga menyatakan bahwa kesiapan belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Temuan ini mendukung pendapat Slameto (2010: 54) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu: faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar). Kesiapan merupakan faktor penting penentuan keberhasilan dalam belajar. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar sudah ada kesiapan, maka prestasi belajarnya akan lebih baik. Baharudin (2012:19) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua kategori yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar anak. Kedua faktor tersebut perlu dipersiapkan dengan baik karena mempengaruhi kualitas prestasi belajar yang akan diperoleh anak. Keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain

Motivasi berprestasi siswa juga memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar bahasa Indonesia hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang didapatkan adalah $(0,000) < 0,05$. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik motivasi berprestasi siswa maka semakin baik hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini mungkin akan terjadi jika siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang baik, sehingga akan melaksanakan dan menerima proses pembelajaran bahasa Indonesia yang baik pula, sehingga siswa tersebut dapat menyerap pelajaran/materi dengan baik dan berdampak pada hasil belajar. Sebaliknya semakin buruk motivasi

berprestasi yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin buruk pula hasil belajar.

Menurut Idris (2016) hal ini dikarenakan pada saat mengikuti pelajaran siswa diberikan latihan untuk mengkaji pemahaman nilai yang baik atau optimal, biasanya siswa bekerja keras untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Siswa belajar dengan rajin untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan/latihan agar hasil yang mereka dapatkan sesuai dengan harapannya.

Pada kenyataannya berbeda, setelah mengikuti ulangan terdapat siswa yang prestasinya baik dan ada juga siswa yang prestasinya kurang bahkan tidak baik, biasanya yang menjadi penyebab hal tersebut adalah dari faktor internal dan eksternal siswa. Salah satu hal yang mempengaruhi hasil dari prestasi belajarnya adalah motivasi pada diri siswa, kurangnya motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar sangat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu penting sekali menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh (Djaali, 2010) bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan dalam keberhasilan belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. (Klausmeier dalam Idris, 2016) menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (Need to achieve) ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SMPN 7 Mandau dengan kekuatan hubungan pada kategori kuat dan terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SMPN 7 Mandau dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah hendaknya dapat terus melaksanakan kegiatan yang mampu meningkatkan kesiapan belajar siswa, menerapkan sistem kedisiplinan secara tertulis agar siswa dapat mematuhi peraturan sehingga belajar lebih siap dan tertib.
2. Kepada siswa hendaknya lebih mempersiapkan segala kebutuhan sebelum pembelajaran di mulai, menggali informasi ke pustaka maupun belajar dengan teman sehingga mendapatkan motivasi lebih banyak untuk meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi guru Bahasa Indonesia hendaknya meningkatkan gairah dan motivasi siswa untuk lebih membaca atau mengulang pelajaran kembali.

4. Bagi peneliti selanjutnya agar fokus melakukan penelitian di instansi pendidikan dengan variabel yang berbeda yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2001). *Perkembangan Kecerdasan Anak*. Jakarta : Cit Prosiding WNPG VIII
- Baharuddin.(2012). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Djaali. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, L.R. (2016). *Tanggapan Guru Bahasa Indonesia terhadap Problem Pembelajaran Sastra dan Upaya Mengatasinya di SMP Kabupaten Sukoharjo*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Idris, M. (2016). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas XI SMA Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Pendidikan. Vol.1 (2).
- Kriyantono, R. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saifullah, A.M.(2013). *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Limit Pada Peserta Didik Kelas Xi Semester 2 Di Madrasah Aliyah Matholi'Ul Huda Bugel Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*.Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan.Institut agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.Skripsi. (online: diakses 23 mei 2019)
- Santrock, J.W. (2011). *Educational Psychology (ed)*. Texas: McGraw Hill.
- Sasmita, E. (2013). *Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar, dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang*. Skripsi (Online: diakses 23 Mei 2019)
- Soemanto, W. (2000). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Cetakan Ke 5)*. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahputra, M.R. (2016). *Pengaruh Persiapan Belajar Siswa terhadap Prestasi belajar Matematika pada Pokok Bahasan Kuadrat dan Akar Kuadrat Bilangan Bulat Siswa SMP Swasta Bandung Percut Sei Tuan*. Jurnal Matik Penusa. Volume 19 No. 1 Juni, ISSN 2088-3943, h.79-86

Wahyudi. (2010). *Memahami Motivasi Berprestasi Siswa*. Jurnal Guru Membangun. 25 (3), 1-8.